



Peran ESG Dalam Pengelolaan Risiko Lingkungan: Studi Perbandingan Pada Pt Bukit Asam TBK dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)

The Role of ESG in Environmental Risk Management: A Comparative Study of PT Bukit Asam TBK and PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)

Rheinata Audreyana Missel¹, Ida Bagus Ketut Bayangkara²

¹Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, 1222200191@surel.untag-sby.ac.id

²Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya, bhayangkara@untag-sby.ac.id

*Corresponding Author: E-mail: 1222200191@surel.untag-sby.ac.id

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 06 May, 2025

Revised: 20 May, 2025

Accepted: 20 May, 2025

Kata Kunci:

Keberlanjutan, Environmental Social Governance, Manajemen Risiko

Keywords:

Sustainability, Environmental Social Governance, Risk Management.

DOI: 10.56338/jks.v8i5.7425

ABSTRAK

Penelitian ini menganalisis perbandingan pengaruh kinerja Environmental, Social, and Governance (ESG) antara PT Bukit Asam Tbk dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) dalam mengurangi risiko lingkungan pada sektor energi dan infrastruktur. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif melalui rancangan studi kasus komparatif, data dikumpulkan dari laporan keberlanjutan, laporan tahunan, serta berbagai dokumen publik kedua perusahaan. Hasil studi menunjukkan bahwa meskipun pendekatan ESG yang diterapkan berbeda sesuai dengan karakteristik industri masing-masing, keduanya berhasil menerapkan strategi yang efektif. PT Bukit Asam menekankan pada upaya reklamasi lahan, pengurangan emisi, dan pelestarian keanekaragaman hayati, sedangkan PT PII lebih berfokus pada pemenuhan standar lingkungan dalam proyek infrastruktur yang dijamin serta keterlibatan masyarakat.

ABSTRACT

This study analyzes the comparison of the influence of Environmental, Social, and Governance (ESG) performance between PT Bukit Asam Tbk and PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) in reducing environmental risks in the energy and infrastructure sectors. Using a descriptive qualitative approach through a comparative case study design, data was collected from sustainability reports, annual reports, and various public documents of both companies. The study results show that although the ESG approaches applied are different according to the characteristics of their respective industries, both companies have successfully implemented effective strategies. PT Bukit Asam emphasizes on land reclamation efforts, emission reduction, and biodiversity preservation, while IIGF focuses more on meeting environmental standards in guaranteed infrastructure projects and community engagement.

PENDAHULUAN

Dengan meningkatnya kesadaran global terhadap isu lingkungan dan keberlanjutan, penerapan prinsip ESG dalam praktik bisnis semakin menjadi perhatian utama. ESG kini dipandang bukan hanya sebagai sebuah tren, tetapi sebagai kebutuhan strategis yang mendorong perusahaan bertanggung jawab kepada lingkungan dan masyarakat, di luar kepentingan pemegang saham semata. Dengan semakin ketatnya regulasi serta meningkatnya kesadaran dan ekspektasi konsumen terhadap praktik usaha yang berkelanjutan, Perusahaan SEKTORterutama di sektor dengan risiko lingkungan tinggi seperti energi dan infrastruktur didorong untuk mengadopsi prinsip ESG ke dalam seluruh aspek kegiatan operasional mereka. (Purnomo, 2024).

Sebagai sektor strategis penggerak pertumbuhan ekonomi, energi dan infrastruktur memikul tanggung jawab signifikan dalam menjaga kelestarian lingkungan. Di Indonesia, penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) dalam mengurangi dampak lingkungan dapat terlihat pada upaya yang dilakukan oleh PT Bukit Asam Tbk dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) sebagai perusahaan percontohan. PT Bukit Asam, yang beroperasi di sektor pertambangan batu bara, fokus pada peralihan menuju sumber energi yang lebih ramah lingkungan dengan mengembangkan energi terbarukan. Sementara itu, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan infrastruktur berkelanjutan melalui pembiayaan proyek-proyek yang mengedepankan prinsip keberlanjutan dan ramah lingkungan.

Kedua perusahaan ini memiliki komitmen yang jelas dalam menghadapi tantangan keberlanjutan, namun pendekatan mereka dalam mencapai tujuan ESG dapat berbeda, tergantung pada sektor dan model bisnis yang mereka jalankan. Meski kedua perusahaan memiliki tujuan keberlanjutan yang serupa, tantangan yang muncul dalam pelaksanaan ESG sangat dipengaruhi oleh jenis sektor usaha yang mereka jalani. PT Bukit Asam harus mengatasi hambatan struktural dalam meninggalkan ketergantungan terhadap batubara, sedangkan PT PII menghadapi tantangan dalam memastikan setiap proyek infrastruktur yang dijaminnya memenuhi standar keberlanjutan.

Oleh karena itu, perbandingan terhadap strategi ESG yang diterapkan kedua perusahaan ini memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai efektivitas pendekatan mereka dalam memitigasi risiko lingkungan di sektor masing-masing. Tujuan utama dari studi ini adalah membandingkan implementasi ESG antara kedua perusahaan tersebut serta menelusuri sejauh mana kontribusi masing-masing terhadap pengurangan dampak lingkungan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang jelas mengenai kontribusi strategis ESG dalam mewujudkan keberlanjutan di masa depan bagi Indonesia, terutama dalam sektor-sektor penting yang memiliki risiko tinggi terhadap kelestarian ekosistem.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menyoroti pentingnya persepsi masyarakat dalam menentukan kelangsungan hidup sebuah perusahaan. Perusahaan perlu menyelaraskan tindakan mereka dengan nilai-nilai sosial yang berlaku agar tetap diterima oleh publik. Menurut (Kusumaningrum & Astuti 2024), menjaga legitimasi sosial merupakan langkah strategis yang dilakukan perusahaan dengan menunjukkan kepedulian terhadap isu lingkungan, keadilan sosial, dan tata kelola yang baik. Dalam konteks ini, pelaporan ESG tidak lagi dianggap sebagai kegiatan opsional, melainkan sebagai bagian dari strategi perusahaan dalam menjaga reputasi dan eksistensinya (Wibowo, 2024).

Teori Stakeholder

Teori ini menyatakan bahwa aktivitas bisnis tidak dapat dilepaskan dari keterlibatan berbagai pihak yang berkepentingan. Setiap kebijakan yang diambil oleh perusahaan memiliki dampak terhadap berbagai pihak, seperti pemegang saham, pekerja, masyarakat, dan pemerintah, serta dipengaruhi oleh kelompok-kelompok tersebut. Utami & Sebrina (2024) menyampaikan bahwa keberhasilan strategi perusahaan sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka dalam merespons ekspektasi para stakeholder. Oleh karena itu, perusahaan harus memastikan partisipasi yang aktif dan perlakuan yang setara terhadap seluruh pemangku kepentingan untuk mendukung kelangsungan operasionalnya (Farhan, 2024).

Pembangunan Keberlanjutan

Pembangunan berkelanjutan fokus pada upaya untuk memastikan adanya keseimbangan yang harmonis antara dimensi ekonomi, sosial, dan lingkungan. Heriansyah (2024) menyatakan bahwa keberlanjutan tidak hanya berorientasi pada keuntungan ekonomi semata, melainkan juga pada penciptaan nilai yang bertanggung jawab bagi seluruh pemangku kepentingan. Perusahaan yang mengadopsi prinsip ini secara utuh akan mempertimbangkan dampak jangka panjang dari aktivitas mereka terhadap kelestarian alam dan kesejahteraan sosial, sekaligus tetap menjaga kinerja keuangannya.

Environmental Social Governance (ESG)

ESG merupakan pendekatan menyeluruh yang digunakan perusahaan dalam mengelola tantangan keberlanjutan. Menurut Oktaviani & Sisdianto (2025), integrasi ESG terbukti mampu meningkatkan kinerja finansial dan memperkuat kepercayaan investor. ESG tidak hanya melibatkan laporan yang bersifat non-keuangan, tetapi juga mencerminkan perubahan internal dalam perusahaan, seperti peningkatan efisiensi energi, perlindungan terhadap tenaga kerja, serta pengembangan sistem tata kelola yang jelas dan akuntabel.

Manajemen Risiko

Manajemen risiko merupakan proses identifikasi dan pengendalian potensi ancaman yang dapat mengganggu operasional perusahaan. Dalam konteks ESG, hal ini mencakup pengelolaan risiko terhadap kepatuhan lingkungan, sosial, dan tata kelola. Menurut Damanik & Arsyadona (2025) mengemukakan bahwa perusahaan yang memiliki strategi mitigasi risiko yang baik tidak hanya mampu meminimalisir kerugian, tetapi juga membangun reputasi yang kokoh dan memperoleh kepercayaan dari para investor serta masyarakat. Risiko seperti kerusakan lingkungan atau ketidaksesuaian sosial dapat berdampak pada kinerja jangka panjang perusahaan.

METODE

Studi ini menerapkan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan desain studi kasus yang bersifat komparatif. Metode ini dipilih untuk mendapatkan wawasan mendalam mengenai penerapan prinsip ESG pada dua perusahaan yang berbeda, yakni PT Bukit Asam Tbk dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero), yang beroperasi di sektor energi dan infrastruktur. Pengumpulan data dilakukan melalui analisis dokumen terhadap laporan keberlanjutan, laporan tahunan, serta dokumen-dokumen publik lainnya untuk mengevaluasi strategi dan praktik ESG yang diterapkan. Teknik analisis data yang digunakan meliputi analisis tematik untuk menggali tema-tema utama dalam penerapan ESG dan analisis perbandingan guna menilai kesamaan serta perbedaan pendekatan kedua perusahaan dalam menghadapi risiko lingkungan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Risiko lingkungan merujuk pada kemungkinan terjadinya penurunan kualitas ekosistem yang diakibatkan oleh aktivitas manusia ataupun bencana alam, yang mencakup pencemaran udara, tanah, air, serta hilangnya keanekaragaman hayati. Deforestasi dan peningkatan emisi gas rumah kaca turut memperburuk kondisi ini, mempercepat terjadinya perubahan iklim. Industri yang belum mengadopsi prinsip keberlanjutan menjadi faktor utama penyebab masalah lingkungan tersebut. Sebagai solusi terhadap tantangan ini, penerapan prinsip Environmental, Social, and Governance (ESG) menjadi pendekatan strategis untuk mengelola dan meminimalkan dampak lingkungan.

PT Bukit Asam Tbk dan PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) merupakan contoh perusahaan yang mengimplementasikan ESG secara nyata, meskipun berasal dari sektor berbeda. Keduanya menunjukkan komitmen dalam mendukung pembangunan rendah karbon di tingkat nasional. PT Bukit Asam berfokus pada upaya mengurangi dampak lingkungan yang timbul dari aktivitas penambangan batu bara, sedangkan PT PII menekankan pemastian bahwa setiap proyek infrastruktur yang dijaminnya mematuhi standar lingkungan yang tinggi dan berorientasi pada keberlanjutan.

Sebagai entitas yang bergerak di sektor pertambangan, PT Bukit Asam Tbk memainkan peran penting dalam mengatasi risiko terhadap lingkungan. Perusahaan ini melaksanakan

pemulihan area bekas tambang, mengoptimalkan efisiensi energi, dan mengurangi emisi dengan mengadopsi teknologi panel surya serta mengalihkan penggunaan alat berat ke sistem berbasis listrik. Di samping itu, kegiatan revegetasi dilakukan melalui penanaman lebih dari 80 spesies tumbuhan asli daerah. Langkah ini membantu menurunkan emisi gas rumah kaca sebesar 16,29% jika dibandingkan dengan perkiraan emisi pada skenario Business As Usual (BAU) tahun 2023. Keberhasilan ini diperkuat dengan diperolehnya sertifikasi tingkat internasional serta penghargaan PROPER Hijau.

Di sisi lain, PT PII yang tidak secara langsung menjalankan aktivitas operasional di lapangan, berperan dengan melakukan seleksi proyek berdasarkan potensi risiko lingkungan dan sosial. Setiap proyek yang akan dijamin diwajibkan untuk menyertakan dokumen AMDAL, memperhitungkan faktor ketahanan terhadap perubahan iklim, serta melibatkan partisipasi masyarakat sejak tahap perencanaan awal. Salah satu contoh implementasinya adalah proyek penjaminan kereta api Makassar–Parepare yang dirancang ramah lingkungan. Selain itu, PT PII juga menggunakan *Environmental and Social Management Framework* (ESMF) berstandar internasional untuk menilai risiko lingkungan dan sosial dalam setiap proyek.

Dalam aspek pengelolaan lingkungan, PT Bukit Asam secara aktif melakukan konservasi sumber daya alam dan peningkatan efisiensi operasional. Pengolahan limbah, pemantauan kualitas air, serta penerapan prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) dijalankan secara konsisten sesuai dengan peraturan. Sepanjang periode pelaporan, tidak terdapat insiden terkait limbah Bahan Berbahaya dan Beracun (B3) yang berpotensi merusak lingkungan. Hal ini dilaporkan secara terbuka dalam laporan keberlanjutan sebagai wujud tanggung jawab perusahaan terhadap publik.

PT PII turut menerapkan prinsip transparansi dan integritas melalui pelaporan rutin serta pelaksanaan tata kelola risiko dan kepatuhan (GRC) dalam setiap proses penjaminan. Langkah ini memastikan bahwa proyek-proyek yang dijamin tidak hanya memenuhi kelayakan finansial, tetapi juga mendukung kelestarian lingkungan. Strategi tersebut memperkuat posisi PT PII sebagai institusi yang berperan aktif dalam mendorong pembangunan nasional yang ramah lingkungan dan bertanggung jawab.

Kedua perusahaan mendorong inovasi sebagai bagian dari strategi ESG. PT Bukit Asam mengadopsi teknologi digital untuk memantau emisi serta kinerja alat berat secara real-time, sehingga dapat mengurangi potensi kesalahan manusia yang merugikan lingkungan. Sementara itu, PT PII membangun kemitraan strategis dengan berbagai pihak, termasuk kementerian, lembaga donor, dan investor, untuk mendorong pertumbuhan investasi ramah lingkungan di sektor publik. Kolaborasi ini menjadi landasan utama dalam mewujudkan pembangunan berkelanjutan di Indonesia.

Secara umum, meskipun strategi ESG yang diterapkan memiliki karakteristik berbeda, kedua perusahaan menunjukkan kontribusi penting dalam upaya mitigasi risiko lingkungan.

ESG tidak hanya menjadi alat kepatuhan regulatif, tetapi juga menjadi bagian integral dari strategi bisnis yang memperkuat daya tahan dan daya saing perusahaan dalam menghadapi tantangan iklim global.

Strategi Pengelolaan Lingkungan

Berikut adalah strategi pengelolaan lingkungan yang dapat dikelompokkan ke dalam empat fokus utama :

Strategi	PT Bukit Asam Tbk (PTBA)	PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (PT PII)
Pengendalian Degradasi Lingkungan	1. Reklamasi lahan bekas tambang 2. Teknologi ramah lingkungan 3. Pemantauan kualitas udara dan emisi	1. Seleksi proyek berisiko rendah 2. Kajian dampak lingkungan proyek 3. Penerapan rencana pengelolaan lingkungan (ESMP)
Efisiensi & Konservasi SDA	1. Pemasangan panel surya 2. Penggunaan ulang air limbah	1. Dukungan proyek efisien energi dan sumber daya 2. Pemanfaatan teknologi ramah lingkungan
Produk & Inovasi Berkelanjutan	1. Diversifikasi energi baru (PLTS, biomassa) 2. Pengembangan ekosistem berkelanjutan.	1. Pembiayaan proyek hijau (energi, air, limbah) 2. Dukungan pada SDGs dan RPJMN
Transparansi & Partisipasi	1. Laporan keberlanjutan GRI 2. Program CSR partisipatif.	1. Sistem ESG berbasis standar ISO dan IFC

KESIMPULAN

Temuan penelitian ini menegaskan bahwa implementasi prinsip ESG berperan krusial dalam menanggulangi degradasi lingkungan sekaligus mendukung tercapainya pembangunan berkelanjutan di berbagai sektor. PT Bukit Asam Tbk menerapkan prinsip ESG dengan melakukan pemulihan lahan bekas tambang, menekan tingkat emisi, serta menjaga keberlanjutan biodiversitas. Sementara itu, PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero) lebih menitikberatkan pada kepatuhan terhadap standar lingkungan dalam proyek-proyek infrastruktur yang mereka jamin, serta memastikan keterlibatan aktif masyarakat dalam proses perencanaan hingga pelaksanaan. Meskipun kedua perusahaan mengadopsi pendekatan yang berbeda, keduanya tetap berkomitmen pada prinsip keberlanjutan. Keduanya menunjukkan dedikasi tinggi terhadap prinsip keberlanjutan, membuktikan bahwa ESG dapat diterapkan secara fleksibel dan sesuai dengan karakteristik masing-masing sektor industri.

DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, E. R., & Arsyadona, A. (2025). Tantangan Dan Peluang Dalam Manajemen Resiko Di Sektor Finansial. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Manajemen*, 3(1), 518-527.
- Farhan, M. (2024). Keseimbangan Risiko dan Imbal Hasil Dalam Strategi Investasi Berkelanjutan: Pendekatan Integratif Terhadap Faktor Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola Perusahaan (ESG). *Currency: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, 2(2), 243-264.
- Heriansyah, D. (2024). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas, Likuiditas Dan Solvabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure: Literatur Review. *Management Studies and Entrepreneurship Journal (MSEJ)*, 5(2), 5062-5080.
- Kusumaningrum, M., & Astuti, C. D. (2024). Pengaruh Akuntansi Lingkungan dan Green Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Sustainability Report Independent Assurance sebagai Variabel Moderasi. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 4(3), 1448-1463.
- Oktaviani, R., & Sisdianto, E. (2025). Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Reputasi Dan Nilai Pasar: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Asean: Pengaruh Akuntansi Lingkungan Terhadap Reputasi Dan Nilai Pasar: Studi Empiris Pada Perusahaan Publik Di Asean. *Jurnal Ilmiah Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(1), 257-271.
- Purnomo, D. A. (2024). Pengaruh Green Accounting Dan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan: Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Variabel Intervening (*Perusahaan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sektor Energi Periode 2018-2022*) (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung Semarang).
- Utami, L. F., & Sebrina, N. (2024). Pengaruh Rating Risiko ESG dan Pengungkapan Keanekaragaman Hayati terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 6(3), 1241-1256.
- Wibowo, A. (2024). Tata Kelola Entitas Perusahaan. *Penerbit Yayasan Prima Agus Teknik*, 1-205.